

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kurun waktu tahun 2019 – 2023 salah satunya didukung oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin kondusif untuk mengembangkan perdagangan berbasis e-commerce. Dipengaruhi oleh e-commerce, pengiriman dan transportasi makanan, perjalanan online, dan media online, industri digital Indonesia telah meningkat secara signifikan dari 41 miliar dolar pada tahun 2019 menjadi 77 miliar dolar pada tahun 2022, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 130 miliar dolar pada tahun 2025. Selain itu, COVID-19 mempercepat transformasi digital, membawa masa depan lebih cepat dari yang diantisipasi. Hasil survei menunjukkan bahwa interaksi pelanggan dengan saluran digital telah berubah dengan cepat. Rata-rata, 58% interaksi pelanggan global setelah pandemi COVID-19 bersifat digital, dibandingkan dengan 36% pada masa sebelum pandemi, dan bahkan naik menjadi 80% saat ini. Salah satu kesempatan ekonomi digital adalah membantu mengakselerasi bisnis Indonesia melalui pemberdayaan UMKM dan perkembangan ekonomi syariah. Hampir 64 juta usaha kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi pada ekonomi Indonesia. Prima menjelaskan, "Digitalisasi memiliki banyak manfaat bagi bisnis dan ekonomi, tetapi juga memiliki tantangan yang perlu diatasi. Ini menyumbang 97% dari angkatan kerja negara dan lebih dari 60% dari PDB" (Ditjen Perbendaharaan, 2023).

Berdasarkan sumber, Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, transformasi digital tidak mungkin terjadi tanpa tingkat akses yang sama ke jaringan internet di sejumlah wilayah di Indonesia, terutama di wilayah terluar, terpencil, dan terdepan. Pengembangan jaringan internet yang lebih cepat dan lebih luas, termasuk

peningkatan konektivitas di wilayah pedesaan, telah didanai oleh pemerintah dan sektor swasta di Indonesia. Ini mempermudah bisnis multinasional berbasis e-commerce untuk beroperasi dan memberikan layanan kepada pelanggan mereka di seluruh Indonesia. Ini menciptakan lingkungan yang ramah bagi perusahaan multinasional berbasis e-commerce untuk semakin berkembang. Perusahaan multinasional berbasis e-commerce sering mengadopsi model bisnis baru dan lebih efisien. Mereka meningkatkan pengalaman berbelanja konsumen dan meningkatkan produktivitas operasi dengan menggunakan AI, dan AI bisnis. Dimungkinkan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi Indonesia dan menciptakan lapangan kerja baru melalui inovasi ini (Doni, 2022).

Rencana pemerintah yang ambisius, tetapi masih masuk akal mengingat ekonomi digital Indonesia tercatat sebagai yang terbesar di Asia Tenggara tahun ini sekitar 40 miliar dolar AS dengan pertumbuhan empat kali lipat dari tahun 2015. Berbagai rencana dilakukan pemerintah untuk menggapai hal tersebut, salah satunya dengan mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beroperasi secara online. Peran pemerintah dan swasta terkait sangat penting untuk mendukung program literasi digital untuk UMKM karena perkembangan teknologi yang telah digiatkan oleh perusahaan berbasis digital. Shopee, platform e-commerce yang berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia melalui berbagai program dan inovasi, adalah salah satu perusahaan berbasis digital yang dapat membantu kinerja UMKM tersebut (Pasaribu, 2019).

Sejumlah peneliti sebelumnya telah mengamati hubungan antara e-commerce dan perekonomian Indonesia. Tiga diantaranya yakni, penelitian oleh Decky Herdansyah pada 2019 yang membahas mengenai industri 4.0 dan Masyarakat 5.0, mencakup definisi teknologi, kerangka kerja, sejarah, dan dimensi. Dari ruang lingkup ini,

perbandingan industri 4.0 dan masyarakat 5.0 dibuat, dan hubungan juga efek dari kedua gerakan ini pada e-commerce dibahas (Hendarsyah, 2019). Lalu ada penelitian oleh Mumtaha pada 2019 membahas mengenai Kemajuan teknologi kini telah membuat manusia perlu menyelesaikan tugasnya dengan bantuan teknologi. Sejak Revolusi Industri 1.0 hingga Revolusi Industri 4.0, teknologi telah berkembang. Selain itu, munculnya Society 5.0 menandakan perubahan perilaku manusia. Cara Masyarakat Ekonomi berperilaku secara signifikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, terutama ketika menyangkut e-commerce (Mumtaha & Khoiri, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanti menyatakan bahwa Teknologi menghadirkan e-commerce sebagai pasar alternatif yang diterima secara luas untuk membeli dan menjual. Pesatnya ekspansi e-commerce berpengaruh pada keberlanjutan bidang sosial, lingkungan, dan ekonomi (Haryanti & Subriadi, 2022). Oleh karena itu, riset ini akan mencoba mempertanyakan peran perusahaan multinasional berbasis e-commerce di Indonesia hingga memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia seperti peningkatan lapangan pekerjaan yang tersedia, produksi barang maupun jasa yang meningkat, dan perilaku konsumen ataupun masyarakat terhadap berkembangnya dari pasar retail atau fisik menjadi pasar online.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan inti permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana adopsi teknologi dan inovasi Perusahaan multinasional berbasis e-commerce Shopee mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2019-2023?”.

C. Kerangka Teori

Pada era globalisasi saat ini kita sudah tidak asing lagi mendengar mengenai perusahaan multinasional (MNC), Perusahaan Multinasional sendiri memiliki arti yaitu sebuah bisnis yang berusaha masuk ke pasar global dengan berusaha hadir di berbagai kota penting di seluruh dunia. Secara umum, bisnis ini didirikan dengan status perseroan terbatas atau PT di berbagai negara. Perusahaan multinasional tidak lagi didominasi oleh Amerika Serikat beberapa negara maju seperti Singapura juga memiliki berbagai perusahaan multinasional yang mulai mendominasi perekonomian dunia salah satunya Perusahaan multinasional berbasis e-commerce yaitu Shopee. Di era digital yang kita alami saat ini, e-commerce atau perdagangan elektronik telah menjadi bagian integral dari rutinitas kehidupan kita. Perkembangan e-commerce melibatkan evolusi teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan inovasi bisnis yang mengubah cara kita berbelanja dan berbisnis.

Pandemi COVID-19 pada tahun 2019 mempercepat pergeseran belanja konsumen ke platform online, sehingga mendorong lebih banyak bisnis untuk memperluas kehadiran mereka di dunia digital. Besar nilai transaksi ini merupakan potensi besar untuk pertumbuhan industri e-commerce. E-commerce juga membuat lebih mudah bagi pengusaha kecil untuk menjual barang mereka. Melihat pesatnya perkembangan Pemerintah Indonesia bercita-cita untuk menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki kemampuan digital ekonomi terbesar di Asia Tenggara pada 2020. Maka dari pemaparan tersebut penulis menggunakan dua teori dalam penulisan tersebut yaitu Teori Ekonomi Endogan, Teori Inovasi Disruptif, Konsep Perusahaan Multinasional, dan Teori Investasi Asing Langsung dalam menganalisa data yang ada (Ardiansyah, 2020a).

1. Teori Ekonomi Endogen

Teori pertumbuhan ekonomi telah berkembang. Teori Ekonomi Klasik adalah periode di mana diskusi tentang model pertumbuhan dimulai. Adam Smith, Thomas Robert Malthus, David Ricardo, dan John Stuart Mill adalah beberapa ekonom yang mengembangkan teori ini. Salah satu prinsip utama Teori Ekonomi Klasik, *laissez-faire* atau *self-regulating*, mengatakan bahwa perekonomian dapat secara otomatis kembali ke keselarasan jika didasarkan pada sistem ekonomi pasar. Pasar bebas menjaga keselarasan ekonomi sehingga tidak ada pengangguran lagi. Pasar bebas mengurangi peran pemerintah dalam perekonomian. Penegakan hukum, menjaga keadilan, dan penyediaan infrastruktur adalah satu-satunya tanggung jawab pemerintah. Dengan munculnya pandangan neo-klasik, pondasi teori pertumbuhan ekonomi menjadi semakin kuat. Robert M. Solow (1956) dan T.W. Swan (1956) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan peningkatan faktor produksi seperti akumulasi kapital, tenaga kerja, dan jumlah penduduk. Model Solow-Swan membedakannya dari model pertumbuhan Harrod-Domar dengan menambahkan elemen kemajuan teknologi. Model neoklasik ini kadang-kadang disebut sebagai model pertumbuhan eksogen karena kemajuan teknologi ditentukan oleh eksogen. Fungsi Cobb-Douglas adalah cara lain untuk menjelaskan teori pertumbuhan neoklasik (Solow-Swan). Dalam fungsi ini, output ditentukan oleh kedua modal dan tenaga kerja. Di kajian model Solow-Swan, asumsi yang digunakan yaitu kembali ke skala konstan (Ardiansyah, 2020b).

Karena tingkat perkembangan teknologi dianggap sebagai variabel eksogen, dianggap bahwa pendekatan neoklasikal tidak memberikan penjelasan yang memadai tentang konsep pertumbuhan ekonomi. Menurut teori *endogenous growth*, proses pertumbuhan dimulai di tingkat perusahaan atau industri. Teori ini berusaha untuk menerapkan proses teknologi secara endogen untuk mendapatkan yang lebih

baik untuk bisnis atau industri. Oleh karena itu, menurut model pertumbuhan endogen, modal manusia dan penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Grossman-Helpman (1991), Lucas (1988), dan Romer (1986) mengungkapkan teori pertumbuhan ekonomi endogen. Teori pertumbuhan endogen adalah teori ekonomi yang berpendapat bahwa proses internal dalam sistem menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Lebih khusus lagi, teori ini mengatakan bahwa pengembangan teknologi baru dan alat produksi yang efisien akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Perspektif baru tentang mekanisme yang merencanakan pertumbuhan ekonomi ditawarkan oleh teori pertumbuhan endogen. Menurut laporan tersebut, proses internal seperti modal investasi, sumber daya manusia, dan inovasi memengaruhi tingkat kemakmuran yang terus-menerus, dibandingkan dengan kekuatan eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Ini menantang teori ekonomi neoklasik. Para ekonom pertumbuhan endogen berpendapat bahwa peningkatan produktivitas langsung terkait dengan inovasi yang lebih cepat dan investasi yang lebih besar pada sumber daya manusia. Oleh karena itu, mereka mendorong lembaga pemerintah dan swasta untuk mendukung inisiatif inovasi dan memberikan insentif untuk inovasi, seperti pendanaan R&D dan hak kekayaan intelektual (Liberto, 2023).

Model pertumbuhan endogen generasi kedua muncul sebagai tanggapan atas ketidakmampuan untuk memberikan penjelasan tentang pertumbuhan ekonomi, model pertumbuhan internal generasi pertama. Model-model ini termasuk model semi-endogen dan model pertumbuhan Schumpeter (Aghion dan Howitt, 1998; Peretto, 1998; Young, 1994; Howitt, 2000) melonggarkan asumsi terhadap returns to knowledge konstan. Model pertumbuhan semi-endogen telah banyak digunakan

untuk menjelaskan pertumbuhan negara-negara industri (Coe dan Helpman, 1995; Zachariadis, 2003, 2004; Kneller dan Stevens, 2006; Ha dan Howitt, 2007; dan Madsen, 2007, 2008). Namun, hanya Madsen, Saxena, dan Ang (2010) dan Ang dan Madsen (2011) yang menggunakannya untuk memahami pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang atau negara yang sedang berkembang. Perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang baik terhadap krisis. Ekonomi Indonesia tumbuh lebih cepat daripada ekonomi negara lain di Asia pasca krisis keuangan. Namun, perbaikan ekonomi Indonesia terhambat oleh permintaan global yang belum pulih, yang diperparah oleh krisis keuangan global tahun 2008. Perbaikan ekonomi Indonesia dihadapkan pada sejumlah masalah dalam dan luar negeri. Untuk memperkuat basis ekonomi Indonesia, reformasi struktural perlu dilanjutkan. Untuk memenuhi kebutuhan domestik dan ekspor, struktur industri harus diperbaiki agar produk yang dibuat memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Dengan bonus demografi yang sangat potensial sebagai sumber pertumbuhan ekonomi ke depan, langkah strategis ini harus diambil agar Indonesia dapat keluar dari lingkaran kemiskinan tahap menengah. Untuk menjadi negara berpenghasilan tinggi, ekonomi Indonesia harus melakukan terobosan, atau leapfrog, dengan mengembangkan dan memanfaatkan teknologi serta modal manusia yang kuat (Juhro & Trisnanto, 2021).

2. Teori Inovasi Disruptif

Christensen, dalam bukunya "The Innovator's Dilemma" pada tahun 1997, menemukan teori "Disruptive Innovation Theory", yang menjelaskan bagaimana "Disruptive Innovation" adalah jenis persaingan baru untuk menemukan inovasi. Dalam wawancara Denning (2016), teori ini menjelaskan bagaimana inovasi baru dapat mengubah kondisi pasar saat ini dan jika perusahaan tidak dapat beradaptasi

dan tetap terbuka, mereka akan mengalami kerugian pada akhirnya. Ini karena inovasi, terutama di era revolusi industri 4.0 saat ini, telah membawa banyak perubahan. Clayton M. Christensen, merupakan seorang profesor di Harvard Business School, mengembangkan teori disrupsi, yang menjelaskan bagaimana produk atau layanan baru dapat mengganggu pasar yang sudah mapan dengan menawarkan nilai yang lebih rendah tetapi lebih sederhana dan mudah diakses. Dalam teori ini, disrupsi mengacu pada perubahan besar dalam industri atau pasar yang terjadi ketika produk atau layanan baru muncul (Archie Nathanael Mulyawan, 2021).

Menurut penelitian Christensen, setelah dua puluh tahun, teori disruptif telah digunakan oleh praktisi dan akademisi secara tidak konsisten dari perspektif dan pelaksanaannya. Ini dapat menghasilkan dua risiko utama. Yang pertama adalah bahwa konsep utama dari penelitian sebelumnya digantikan dengan penggunaan terminologi yang tidak sesuai, dan yang kedua adalah bahwa para peneliti akan menghadapi kesulitan dalam membangun kerangka penelitian untuk menelusuri dan menemukan informasi yang relevan. Ini mengakibatkan banyak pemimpin bisnis yang tidak berani mengambil risiko sebagai bagian dari rencana mereka untuk memperbarui seluruh elemen perusahaan untuk menguasai perubahan (Juwita et al., 2021).

Dalam wawancara dengan Denning (2016), Christensen menjelaskan bahwa ada tiga jenis inovasi yang berbeda:

1. Inovasi yang menciptakan pasar

Ide-ide kreatif mendorong pertumbuhan baru sebagai peluang dalam tren pasar yang menghadirkan berbagai implementasi baru. Jenis inovasi ini, menurut Denning (2016), dapat menghentikan pertumbuhan perusahaan lama yang tidak

memperbarui sistem mereka untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar dengan harga yang kompetitif.

2. Menjaga Inovasi

Untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi global dan sektor industri terus meningkat, perubahan sangat penting. Ini mendorong perusahaan untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi pasar untuk membuat produk atau layanan yang lebih baik. Untuk menjaga stabilitas perekonomian, pemimpin harus memikirkan solusi untuk masalah dalam jangka panjang dengan membuat produk baru yang berkualitas tinggi dengan harga yang sesuai. Dengan cara ini, tidak hanya perusahaan, tetapi juga pelanggan eksternal akan yakin bahwa barang dan jasa yang mereka beli akan memenuhi kebutuhan mereka.

3. Inovasi Efisiensi

Inovasi ini bertujuan untuk menghasilkan lebih banyak output dengan usaha yang efisien. Perusahaan dapat menghindari biaya yang tidak perlu untuk meningkatkan profitabilitas dengan menilai data tentang produktivitas yang berjalan. Inovasi dapat mengurangi jumlah karyawan, seperti halnya dengan era 4.0, di mana teknologi dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan mengefisienkan sumber daya manusia (Archie Nathanael Mulyawan, 2021).

Dengan menggunakan model bisnis dan menawarkan produk dengan harga lebih rendah dengan kinerja yang dapat diterima, perusahaan dapat mengklaim segmen pasar atau mengakuisisi pelanggan pesaingnya. Ini dikenal sebagai disruption low-end. Menurut ide ini, perusahaan yang telah mapan biasanya akan terus berusaha untuk mencapai keuntungan dan permintaan yang paling tinggi dengan meningkatkan kualitas produk dan layanan. Akibatnya, mereka tidak akan

memperhatikan pelanggan dengan permintaan rendah. Ini akan memungkinkan inovasi disruptif untuk menjadi cukup baik di pasar low end dan kemudian secara bertahap menjadi lebih baik di masa depan. Selanjutnya, dalam jenis disruptif ini, perusahaan cenderung mencari cara untuk menarik pelanggan baru di pasar yang sudah ada dengan versi berbiaya rendah. Mesin penyedia fotokopi Xerox pada awalnya menyediakan fotokopi untuk perusahaan besar, tetapi seiring berjalannya waktu, banyak segmen pasar kecil tumbuh yang juga membutuhkan mesin fotokopi. Ini adalah contoh dari konsep ini. Peluangnya akan menciptakan pasar baru di industri.

3. Konsep Perusahaan Multinasional

Salah satu sektor utama yang sangat diandalkan negara-negara di seluruh dunia untuk menggerakkan perekonomian mereka adalah penanaman modal. Potensi ekonomi di dalam negeri dapat ditingkatkan melalui penanaman modal asing, yang dapat meningkatkan produksi, meningkatkan kesempatan kerja, dan mengolah sumber daya. Diharapkan penanaman modal asing juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Negara tuan rumah juga dianggap sangat menguntungkan oleh penanaman modal asing karena negara penerima modal asing dapat menjamin dan mengalihkan modal dalam negeri untuk digunakan untuk kepentingan umum. Perkembangan penanaman modal asing ke suatu negara dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu ekonomi, politik, dan hukum. Meskipun masuknya modal asing ke suatu negara hanya melalui perhitungan ekonomi kadang-kadang dapat dilakukan dengan mudah, komponen politik dan hukum sangat penting untuk keberhasilan operasi modal asing. Ini karena rencana pembangunan ekonomi negara sedang berkembang mencakup menarik modal asing.

Sangat terkait dengan ekonomi nasional, penanaman modal asing pada akhir abad ke-20 telah meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan perdagangan internasional. Sejak tahun 1995, 40% dari penanam modal asing mengalir ke negara berkembang dari negara maju. Perusahaan multinasional sebagian besar bertanggung jawab atas penanaman modal asing dari negara maju ke negara berkembang. Perusahaan multinasional menanamkan modal dalam operasinya dengan mendirikan anak perusahaan, cabang, usaha patungan (mayoritas atau minoritas), dan afiliasi terbesar di berbagai negara. Perusahaan multinasional (MNC) adalah entitas bisnis dengan anak perusahaan, cabang, atau unit bisnis di berbagai negara di luar negara asalnya. Perusahaan multinasional biasanya memiliki kantor pusat atau markas besar di negara asalnya, yang biasanya merupakan negara dengan ekonomi maju atau berkembang, dan mereka terlibat dalam berbagai jenis ekonomi, seperti produksi, distribusi, pemasaran, dan penelitian dan pengembangan di pasar global. MNC dapat bekerja di banyak bidang, termasuk manufaktur, teknologi informasi, energi, keuangan, toko, farmasi, makanan dan minuman, dan lainnya.

Dibandingkan dengan pinjaman luar negeri atau pembelian lisensi luar negeri, kontrak manajemen, dan lainnya yang harus dicari sendiri oleh perusahaan dalam negeri, perusahaan multinasional dianggap sebagai cara yang efisien yaitu dengan menanam modal asing langsung. Globalisasi didorong oleh perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional menyatukan negara-negara ke dalam pasar global melalui kegiatan produksi, perdagangan, dan penanaman modal. Perusahaan multinasional juga menguasai dan mengawasi bahan-bahan, akses pasar, dan kemajuan teknologi baru. Mereka juga dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan global. Menurut sebagian besar

pemerintah dan lembaga keuangan internasional, penanaman modal oleh perusahaan multinasional dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mencapai integrasi ekonomi global. Upaya pemerintah negara berkembang dalam menarik investor asing telah menggunakan liberalisasi, kelonggaran pajak, dan penguatan hak investor untuk menarik investasi asing. Karena aset mereka, seperti modal, teknologi, dan kemampuan, membuat pemerintah negara berkembang, termasuk Indonesia, berusaha menarik perusahaan multinasional untuk menanamkan modal.

Perusahaan multinasional telah menjadi perusahaan penting yang membawa keuntungan bagi negara-negara berkembang melalui globalisasi, dengan membantu mereka meningkatkan standar kehidupan banyak negara di seluruh dunia. Perusahaan multinasional memungkinkan barang-barang dari negara berkembang mencapai pasar di negara industri maju. Perusahaan multinasional juga memiliki kemampuan untuk memungkinkan para produsen mengetahui secara akurat bagaimana barang-barang tersebut dikirim dari negara berkembang ke negara industri maju. Perusahaan multinasional juga berperan sebagai penghubung antara negara maju dan negara berkembang, membantu pengalihan teknologi dari negara industri maju ke negara berkembang. Perusahaan multinasional ini menginvestasikan US\$200 miliar dalam penanaman modal asing ke negara-negara berkembang setiap tahun, mencoba mengurangi jarak antara negara maju dan negara berkembang (Chandrawulan & SH, 2022).

4. Konsep Investasi Asing Langsung

Foreign Direct Investment (FDI) adalah istilah yang mengacu pada penanaman modal jangka panjang ke perusahaan di negara lain. Salah satu bagian dari sistem ekonomi yang mengglobal adalah foreign direct investment (FDI). Ini dianggap

lebih bermanfaat bagi negara daripada investasi pada ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas lebih pendek dan dapat ditarik secara tiba-tiba, menyebabkan kerentanan ekonomi. Foreign Direct Investment (FDI), menurut Krugman dalam Sarwedi (2002), adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas operasinya di negara lain. Akibatnya, tidak hanya sumber daya yang ditransfer, selain itu penanaman modal langsung digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun sektor non-migas yang berdaya saing di seluruh dunia. Investasi langsung asing mencakup tidak hanya transfer kepemilikan dalam negeri menjadi kepemilikan asing, tetapi juga mekanisme yang memungkinkan investor asing untuk mempelajari bagaimana mengelola dan mengendalikan perusahaan dalam negeri, khususnya sistem manajemen perusahaan.

Investasi asing langsung (FDI) untuk menghasilkan uang dari pasar luar negeri membentuk berbagai jenis kemitraan dengan bisnis lokal. Versi paling populer dari taktik ini adalah lisensi. Produsen, rantai ritel, atau penyedia layanan dapat mentransfer pengetahuan dasar ke perusahaan luar negeri berdasarkan persyaratan kontrak yang telah ditentukan, dan perusahaan itu akan melanjutkan untuk memproduksi dan memasarkan barang atau jasa, menyelamatkan produsen, pengecer, atau penyedia layanan komitmen keuangan yang signifikan dan risiko yang terlibat dalam mendirikan anak perusahaan asing. Opsi ini menawarkan dua manfaat utama kepada perusahaan asing pertama, pemegang lisensi lokal memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan bisnis domestik dan norma-norma budaya. Kedua, pemegang lisensi menginvestasikan uangnya sendiri untuk meluncurkan dan menjalankan upaya penjualan baru. Jika berhasil, royalti memberi bisnis asing aliran uang tunai yang konsisten tanpa biaya atau risiko apa pun. Jika

proyek gagal, tidak ada kerugian finansial bagi pemberi lisensi. Salah satu kelemahan terbesar dari lisensi adalah harus membocorkan rahasia perusahaan kepada pesaing potensial, termasuk metode perakitan, taktik pemasaran, dan teknologi eksklusif (Cohen, 2007).

Berikut adalah beberapa konsep penting yang berkaitan dengan investasi langsung:

1. Tujuan Investasi

FDI memiliki berbagai tujuan. Beberapa alasan yang umum termasuk mengakses pasar baru, mendapatkan akses ke sumber daya alam atau faktor produksi yang lebih murah, mencari keuntungan yang lebih besar, memperluas jaringan distribusi, menyebarkan keahlian atau teknologi, dan memperoleh keunggulan dibandingkan dengan pesaing.

2. Jenis investasi FDI

Investasi greenfield terjadi ketika perusahaan membangun fasilitas produksi baru atau memulai operasi bisnis dari awal di negara tujuan investasi, sedangkan merger dan akuisisi terjadi ketika perusahaan mengakuisisi atau bergabung dengan perusahaan yang sudah ada di negara tujuan investasi.

3. Keuntungan Investasi

Baik negara penerima investasi maupun perusahaan yang melakukan investasi dapat memperoleh sejumlah keuntungan dari investasi FDI. Peningkatan investasi dalam infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi dan kemampuan, pertumbuhan ekonomi, peningkatan akses pasar, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal adalah beberapa keuntungan dari ini.

4. Pengaruh Ekonomi

Investasi asing dapat mengubah perekonomian negara penerima investasi secara signifikan, dengan peningkatan investasi domestik, diversifikasi sektor

ekonomi, peningkatan nilai tambah, peningkatan ekspor, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun, FDI juga dapat menimbulkan risiko, seperti ketergantungan pada investor asing dan kemungkinan eksploitasi sumber daya negara.

5. Regulasi dan Kebijakan

Pemerintah negara tujuan investasi bertanggung jawab untuk mengatur FDI karena mereka memiliki kemampuan untuk memberikan insentif dan fasilitas investasi, seperti keringanan pajak, perlindungan hukum, dan akses ke infrastruktur. Pemerintah juga dapat mengatur sektor-sektor yang terbuka untuk investasi asing atau menerapkan batasan dan pembatasan tertentu untuk menjaga kepentingan negara.

6. Investasi

Aliran investasi asing dapat bepergian dalam dua arah. Investasi asing inward terjadi ketika perusahaan asing investasi ke negara tujuan investasi, dan investasi asing outward terjadi ketika perusahaan dari negara asal investasi di luar negeri.

Investasi asing (FDI) memainkan peran penting dalam ekonomi global dan dapat menjadi komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi, dan integrasi pasar antarnegara. Namun, dampak FDI juga dapat bervariasi tergantung pada kondisi politik, hukum, regulasi, dan stabilitas ekonomi negara penerima investasi.

D. Hipotesa

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Dengan pemanfaatan teknologi inovasi yang disruptif dan dukungan modal asing langsung yang ekstensif dan penetratif maka UMKM berkembang karena kedua faktor diatas dapat mengatasi kendala-kendala konvensional seperti lokasi, permodalan, dan tenaga kerja. Perusahaan multinasional berbasis e-commerce telah melihat peningkatan jumlah transaksi online, pendapatan perusahaan, dan kontribusi sektor e-commerce terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia sebagai akibat dari adopsi teknologi dan inovasi.

E. Metode

Untuk membatasi fokus pembahasan dalam penelitian ini agar tetap dalam jalur dengan judul yang telah disajikan, maka penulis menganalisis tentang peran perusahaan multinasional berbasis e-commerce studi kasus dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan studi kasus Shopee. Shopee merupakan anak perusahaan Sea Group, pertama kali berdiri di 7 negara, yakni Singapura, Malaysia, Thailand, Taiwan, Indonesia, Vietnam dan Filipina pada tahun 2015 dengan misi yakni memperbaiki kehidupan konsumen dan pengusaha kecil dengan teknologi. Shopee didirikan oleh Chris Feng yang merupakan seorang berkebangsaan Singapura. Saat ini Shopee sudah menjadi salah satu platform e-commerce yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dengan jumlah pengunjung laman sebanyak 100 juta.

Penulis menggunakan metode studi literatur dalam melakukan penelitian. Metode ini melibatkan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur ini berasal dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang perkembangan penelitian yang relevan dan untuk memberikan penjelasan tentang kerangka teoritis penelitian.

F. Sistematika

Sebuah penelitian harus ditulis secara sistematis, hal itu merupakan salah satu syarat mutlak dalam kaidah penulisan yang bersifat ilmiah. Oleh karena itu penulisan hasil sebuah penelitian akan terlihat baik apabila disajikan menggunakan cara yang sistematis. Adapun sistematika yang terdapat dalam penulisan penelitian yang berbentuk skripsi ini, sebagai berikut :

BAB I : Bab I berisi mengenai pendahuluan. Bab ini merupakan uraian dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Argumen/Hipotesis, Hipotesa, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Bab II membahas mengenai definisi perusahaan multinasional berbasis e-commerce, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB III : Bab III membahas mengenai analisis data dan temuan analisis deskriptif yaitu masuknya perusahaan e-commerce di Indonesia, dan analisis data terkait peran perusahaan multinasional berbasis e-commerce.

BAB IV : Kesimpulan. Pada bab kesimpulan ini membahas poin penting mengenai ringkasan temuan penelitian, dan Implikasi penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut.